

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Kecamatan Batudaa Pantai paling banyak yang berprofesi sebagai Nelayan. Saat Tahun 1998 Terjadi Krisis Ekonomi sampai Pada Tahun 2000 sehingga Masyarakat sulit untuk melakukan aktifitas Melaut. Karena hal ini disebabkan oleh naiknya harga BBM dan harga-harga sembako akibatnya perputaran ekonomi semakin sulit di Batudaa Pantai. Akhirnya masyarakat Batudaa Pantai memutuskan untuk beralih profesi atau Pekerjaan lain untuk bisa menghidupi keluarganya. Umumnya mereka beralih Profesi menjadi buruh di kapal-kapal penangkap ikan skala industri di daerah lain seperti Bitung, dan Sorong Papua Barat

Pada tahun 2000 Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa pantai mengalami krisis Ekonomi dimana masyarakat sangat terpuruk dengan keadaan ekonominya yang sangat menurun. pada saat itu masyarakat pesisir di kecamatan Batudaa Pantai ada yang beralih profesi dan ada juga yang bertahan sebagai nelayan. Ada yang beralih profesi menjadi petani, penambang emas dan juga buruh bangunan walaupun di kartu Tanda Penduduk (KTP) mereka tertulis berprofesi sebagai nelayan. Alasan masyarakat Nelayan yang bertahan melakukan aktivitas melaut walaupun keadaannya sangat tidak memungkinkan karena mereka tidak memiliki pekerjaan lain. Kemudian mereka yang beralih profesi karena produksi ikan yang menurun dan juga permodalan yang kurang diakibatkan oleh kondisi pada saat itu dan juga mereka harus menafkahi keluarga mereka

Pada saat krisis ekonomi Tahun 1998 masyarakat Batudaa Pantai memiliki Ragama Mata Pencaharian untuk bisa menghidupi keluarganya Walaupun dalam kondisi perekonomian yang semakin terpuruk. Dan berikut adalah beberapa Mata Pencaharian Masyarakat Batudaa Pantai :pada saat itu.

Kecamatan Batudaa Pantai adalah salah satu daerah yang kehidupan sosial masyarakatnya dengan nilai-nilai kekeluargaan. Interaksi sehari-hari. Masyarakat pesisir Batudaa Pantai masi menjaga Komunikasi dengan baik dan menjaga tali silaturahmi, saling membantu, dan gotong royong terutama pada kahidupan nelayan. Contohnya seperti nelayan yang baru kembali dari melakukan aktivitas melaut di bantu oleh masyarakat nelayan lain untuk menarik perahu ke daratan. Contoh lainya juga seperti pada saat ketika ada nelayan yang kembali dari melaut mereka membagikan hasil tangkapanya ke orang-orang yang ada di sekitar perahu tersebut bahkan sampai ke rumah-rumah warga yang berada di pesisir pantai. Kehidupan sosial ini dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 masi di lakukan.

Melalui program-program pemerintah masyarakat pesisir perekonomiannya sudah mulai ada peningkatan karena Mereka terbantu dengan adanya prograam tersebut yakni membentuk lembaga keuangan mikro yang bertujuan mengatasi permodalan Masyarakat Pesisir. Maka dari itu mereka dapat melakukan aktivitas melaut dan mulai ada penghasilan kembali dan Masyarakat Pesisir lainnya yang berprofesi sebagai pedagang petan dan lain sebagainya juga ikut merasakan perkembangan ekonmi tersebut karena sudah mulai berproses kembali kegiatan pertukaran barang dan jasa atau perkembangan ekonomi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menurunnya tingkat kemiskinan masyarakat nelayan dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Batuda Pantai.

B. Saran

Kecamatan Batudaa Panta memiliki potensi sumberdaya laut yang tidak bisa di ragukan lagi, ada beberapa saran yang disampaikan oleh penulis terkait penelitian ini, yang *pertama* Masyarakat Pesisir Kecamatan Batudaa Pantai harus menjaga kelestarian dan potensi sumber daya laut karena sumber pendapatan Masyarakat Pesisir, yang *kedua* untuk Pemerintah sebaiknya pemerintah terutama pemerintah kecamatan harus lebih ketat lagi dalam menjaga dan melestarikan sumber daya laut agar tetap terjaga dan meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat nasional maupun internasional, yang *ketiga* untuk Peneliti sebaiknya harus mengekspos potensi yang ada di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Kecamatan batudaa Pantai agar semua tau dan mau bekerja sama menjaga dan melestarikan sumber daya laut tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, artikel dan skripsi

A. Daliman, Metode Penelitian Sejarah, Ombak, 2018.

Anak Agung Istri Ari Atu Dewi. "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat : *COMMUNITY BASED DEVELOPMENT*". *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, ISSN 1410-5632 Vol.18.No.2, Juni 2018.

Basri Amin, Farnis B. Boneka, Idris Rajak, Ismail Abdul Kadir, Pristiwanta, "Nelayan dan Perubahan Ruang di Pesisir Utara Gorontalo", Kapel Pres, 2012.

Endang Retnowati. "Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (prespektif sosial, ekonomi, dan hukum)". *PRESPEKTID Volume XVI NO.3 Tahun 2011 Edisi Mei*

Helius, Samsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Khairuk Amin, Suwarso, dan Awwaludin. "Kondisi Hidrologis Dan Kaitannya Dengan Hasil Tangkapan Ikan Malugis (*Decapturus Marcarellus*) Di Perairan Teluk Tomini". *J. Lit. Perikanan. Ind. Vol.12 No.3 Desember 2016*.

Putri Lia Rahman Dan Elvi Andriani Yusuf. "Gambaran Pola Asuh Pada Orang Tua Pada Masyarakat Pesisir Pantai". *Predicara Vol.1 Nomor.1 September 2012*.

Sukarman Kamuli, Transisi Pembangunan Di Pesisir Pustaka Indonesia Pres 2018.

Samsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak..

Skripsi Yudi Firgianti Kadir. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Arkat Pesisir Pantai*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. 2017.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Asura R. Isa
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Aparat Desa/Nelayan
2. Nama : Nurdin Arsyad
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
3. Nama : Usman Umar
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
4. Nama : Yamin Nusi
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Pemerintan Kecamatan
5. Nama : Weli Abdurahman
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
6. Nama : Rusli Aliwu
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
7. Nama : Usman Maluto
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Nelayan